

# Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati

**Erawati Kartika, S.E.,M.SA.**  
**Universitas AKI**

*Riwayat Artikel: dikirim September 2018, diterima September 2018, diterbitkan Oktober 2018*

## **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi dan bisnis di era globalisasi menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk menjalankan suatu bisnis diperlukan informasi. Informasi diperlukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan analisis perilaku biaya dalam membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen belum menerapkan analisis perilaku biaya dalam pemisahan biaya tetap dan biaya variabel.

Hasil analisis perilaku biaya, khususnya pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan dari alternatif yang diajukan mampu menerima pesanan khusus, karena harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel. Manajemen PT. Putra Sejati sebaiknya mulai menerapkan analisis perilaku biaya agar pesanan khusus dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk meningkatkan laba perusahaan.

**Kata kunci** : perilaku biaya, pengambilan keputusan, pesanan khusus



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini, dimana persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, perdagangan dan industri selalu berusaha hidup dan berkembang. Untuk dapat hidup dan berkembang, perusahaan harus ditunjang dengan laba yang diperoleh dari usahanya. Untuk perusahaan yang profit oriented, tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan laba untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Pihak-pihak yang berkepentingan didalam suatu perusahaan meliputi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal dalam hal ini manajemen membutuhkan informasi akuntansi untuk mengelola perusahaan antara lain dengan melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, seringkali dihadapkan pada beberapa pilihan atau alternatif dari aktivitas yang dilakukan, dari setiap alternatif yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Agar perusahaan mempunyai kemampuan bersaing di pasar, pihak manajemen harus mengambil keputusan yang paling tepat dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemennya dengan sebaik mungkin. Pihak manajemen harus mampu memprediksikan kondisi dari usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian. Untuk mengurangi ketidakpastian itulah dibutuhkan informasi. Informasi yang ada diperusahaan datang dalam bentuk yang berlainan sehingga ditemui kesulitan untuk

memilih mana yang paling tepat untuk suatu pengambilan keputusan. Menerima atau menolak pesanan khusus (special order decision) yaitu keadaan dimana perusahaan harus mengambil keputusan antara menerima atau menolak pesanan khusus, pesanan khusus yang ditawarkan oleh pelanggan dibawah harga jual produk namun menarik lagi perusahaan karena perusahaan masih memiliki kapasitas mesin yang menganggur. Manajemen membutuhkan biaya diferensial untuk membantu membuat keputusan, dalam menerima atau menolak pesanan khusus. Perusahaan industri merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian barang jadi tersebut dijual kepada masyarakat yang membutuhkannya. Pengolahan bahan baku ini disebut dengan proses produksi. Memproduksi produk tersebut diperlukan biaya yang biasanya disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. PT. Putra Karangetang merupakan sebuah perusahaan yang mengembangkan usahanya dalam kategori industri tepung kelapa, perusahaan ini menghasilkan produk berupa tepung kelapa jenis medium, fain (Halus) dan ekstra fain (sangat halus). Jenis tepung kelapa medium yang paling sering dipesan oleh pelanggan. Perusahaan sering menemui sebuah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan perilaku biaya yang terjadi apabila perusahaan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Dasar

dari pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus disini adalah analisis differensial.

itu dilakukan penelitian tentang “Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus di PT. Putra Sejati?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk menerapkan analisis perilaku biaya dalam membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada PT. Putra Sejati.

### 1.3 Target Luaran

Target luaran dari penelitian ini adalah membantu pihak perusahaan memecahkan permasalahan atau personal yang berkaitan dengan menerima atau menolak pesanan khusus.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.Konsep Akuntansi

Arfan (2009:2), akuntansi dapat di pandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengiktisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilihat bagaimana aplikasi tentang perilaku biaya dalam menolak dan menerima pesanan pada perusahaan. Oleh sebab organisasi. Horngren (2009: 4), akuntansi adalah sistem akuntansi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) yang dikutip oleh Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi tahun 2005, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dengan ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Ismail dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Bank tahun 2010, akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

Sedangkan menurut Firdaus Dunia dalam bukunya yang berjudul Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi tahun 2005, mengemukakan definisi akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi

yang berguna bagi pemakai, bagi pihak-pihak intern atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Accounting Principle Board(APB) Statement mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebagai alat ukur yang memberikan informasi umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang berguna bagi pihak-pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam mengambil keputusan.

Menurut Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants dalam buku Bastian dan Suharjono (2006), akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang serta menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Sedangkan menurut Kusnadi dalam bukunya Pengantar Akuntansi Keuangan tahun 2000 mengemukakan bahwa: "Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui

posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternatif di bidang ekonomi."

## 2.2. Akuntansi Manajemen

Definisi dari Akuntansi manajemen adalah suatu tipe informasi kuantitatif yang menggunakan uang sebagai satuan ukuran, yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan atau informasi keuangan merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang dimanfaatkan oleh pemakai intern organisasi.

Pendapat lain Akuntansi manajemen dapat didefinisikan suatu proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut. Menurut R.A. Supriyono (1993) akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut : "Akuntansi adalah aktivitas yang menghasilkan jasa yaitu berfungsi menyajikan informasi kuantitatif yang pada dasarnya bersifat keuangan dari suatu satuan usaha atau organisasi tertentu, informasi tersebut akan dapat dipakai oleh pihak eksternal maupun pihak internal untuk pengambilan keputusan dengan memilih beberapa alternatif". Definisi di atas menjelaskan tentang fungsi akuntansi sebagai sumber informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk pengambilan keputusan, dan informasi keuangan

tersebut digunakan oleh pihak internal untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan alternatif,

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi, yakni jenis yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi (Halim dan Supomo 2006: 3). Akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat (Simamora, 2012: 13).

Menurut Charles T. Homgren (1993, hal.4) definisi akuntansi manajemen diartikan sebagai berikut :

“Akuntansi manajemen (Management Accounting) adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi”.

Definisi akuntansi manajemen yang mempunyai lingkup luas diberikan oleh Management Accounting Practices (MAP) Comite yang dibentuk oleh National Association of Accountants (NAA) seperti yang dikutip RA Supriyono (1993, hal.8) yang berbunyi sebagai berikut :

” Akuntansi manajemen adalah proses identifikasi,

pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyiapan laporan finansial untuk kelompok-kelompok non manajemen seperti misalnya para pemegang saham, para kreditur, lembaga-lembaga pengaturan, dan penguasa perpajakan”.

Menurut Chartered Institute of Management Accountant (1994:30) yaitu: “Penyatuan bagian manajemen yang mencakup, penyajian dan penafsiran informasi yang digunakan untuk perumusan strategi, aktivitas perencanaan dan pengendalian, pembuatan keputusan, optimalisasi penggunaan sumber daya, pengungkapan kepada pemilik dan pihak luar, pengungkapan kepada pekerja, pengamanan asset”.

### 2.3. Konsep Biaya

Supriyono (1999:16) menjabarkan bahwa, Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Menurut Henry Simamora (2002:36), Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001:8), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang

kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menurut Carter (2009:30), mendefinisikan “biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”. Dunia dan Abdullah (2012:4) menyatakan bahwa, Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi tools of management, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Siregar dkk (2013:23) “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang”. Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang.

#### **2.4. Defereensial**

Biaya diferensial sangat bermanfaat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Menurut Halim dan Supomo (2005:76) “Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda

dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”. Sedangkan menurut Prawironegoro (2009:259), “Biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda-beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap.”Pengertian pendapatan diferensial menurut Halim dan Supomo (2005:76) adalah: “Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”. Menurut Supriyono (2011:399), “Penghasilan diferensial merupakan penghasilan yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda pada alternatif keputusan dengan alternatif keputusan yang lain untuk memberikan informasi masa yang akan datang.

#### **2.5. Perilaku Biaya**

##### **2.5.1. Klasifikasi biaya**

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas keseluruhan elemen - elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan - golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan fungsinya. Menurut Mulyadi (2010:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

Berbagai macam penggolongan biaya yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran Objek

pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan
5. Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Menurut Bustami (2010:11), mengatakan pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan sebagai berikut:

1. Biaya dalam hubungan dengan produk  
Adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri :
  - a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
  - b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

c. Biaya overhead pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi.

2. Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi. Adapun pengelompokkan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi yaitu:
  - a. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu.
  - b. Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan.

Berdasarkan klasifikasi biaya menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengklasifikasian yaitu terdapat biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Mulyadi, 2007 menjelaskan ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain :

- a. Menurut sesuatu yang dibiayai. Suatu biaya yang dapat dihubungkan dengan objek pembiayaan atau sesuatu yang dibiayai, apabila sebuah perusahaan ingin mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai tersebut adalah suatu produk. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya langsung, dan biaya tidak langsung.

- b. Atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan. Pada perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi pokok yaitu fungsi biaya produksi, fungsi biaya pemasaran, dan fungsi biaya administrasi dan umum. Biaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi produk, biaya pemasaran produk, dan biaya administrasi umum produk.
- c. Menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Biaya menurut perilakunya dikelompokkan sesuai dengan aktivitas pemisahan terutama bertujuan untuk sebuah perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan meliputi seluruh biaya tetap, seluruh biaya variabel, dan seluruh biaya semi variabel.
- d. Sesuai dengan pengambilan keputusan. Biaya yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan meliputi biaya relevan dan biaya tidak relevan.

## 2.6. Pengambilan Keputusan

Setiap perusahaan pasti mengalami masalah di dalam menjalankan usahanya. Pengambilan keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang paling tepat dari berbagai alternatif yang akan dipilih. Hansen & Mowen (2011:64) menjelaskan mengenai pengambilan keputusan taktis yaitu: "Pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan diantara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas. Tujuannya adalah memilih strategi alternatif sehingga keunggulan bersaing jangka panjang

dapat tercapai. Pengambilan keputusan taktis harus mendukung tujuan keseluruhan ini meskipun tujuan langsungnya berjangka pendek (menerima satu pesanan khusus untuk meningkatkan laba) atau berskala kecil (memproduksi sendiri daripada membeli komponen".

Dalam penyusunan perencanaan ataupun pengambilan keputusan seorang manajer memerlukan informasi – informasi yang relevan untuk meminimalisir resiko yang mungkin timbul dari perencanaan atau keputusan yang telah dibuat. Oleh karena itu seorang pengolah informasi atau akuntan harus dapat menyajikan informasi – informasi yang relevan dan berkualitas. Informasi yang disajikan dalam akuntansi manajemen ini merupakan informasi utama yang dimiliki perusahaan. Informasi ini sangat berperan dalam pembuatan keputusan bagi manajer, karena manajer merupakan pimpinan dan peserta aktif dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sedangkan informasi itu sendiri merupakan "mesin yang berisi suatu data, fakta, pengamatan, persepsi atau sesuatu yang lain yang menambah ilmu pengetahuan." sehingga membuat manajemen terus berjalan. Dalam ketiadaan aliran informasi yang kontinyu manajemen akan menjadi tidak berdaya dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, organisasi (perusahaan) diharuskan memiliki jaringan yang luas, agar memungkinkan berbagai tingkat manajemen dapat berhubungan melalui saluran komunikasi tersebut. Dengan adanya informasi yang actual dan terpercaya maka manajer dapat mengambil keputusan dengan lebih terarah dan efektif.

Fungsi Sistem Informasi Manajemen supaya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat (level) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya. Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka terlihat bahwa tujuan dibentuknya Sistem Informasi Manajemen atau SIM adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis. Sehingga SIM adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Dengan adanya karakteristik Informasi dari informasi yang disajikan akuntansi manajemen diantaranya informasi itu akan bermanfaat untuk sebagai berikut :

1. Dapat mengurangi ketidakpastian.
2. Membantu manajemen untuk bertindak lebih baik.
3. Membantu manajemen untuk mengenali lingkungan internal maupun eksternal.
4. Membantu manajemen dalam penilaian kinerja.
5. Membantu perencanaan manajemen.
6. Memotivasi Manajemen.

Disamping itu , manajemen dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: manajemen atas (*senior*

*executive*), manajemen menengah(*middle management*), dan manajemen bawah(*operational level*). Masing-masing tingkatan ini membutuhkan informasi yang berbeda-beda disesuaikan dengan kepentingannya.. Contoh : Pada organisasi bengkel supervisor merupakan manajemen tingkat bawah .Tugas supervisor adalah memeriksa sepeda motor . Informasi yang dibutuhkan adalah jumlah kerusakan, keseringan kerusakan, jumlah komponen yang dibutuhkan dan sebagainya. Sementara manajer bengkel merupakan tingkatan manajemen menengah, informasi yang dibutuhkan berbeda dari level operasional. Level menengah membutuhkan informasi seperti yang berkaitan dengan cara meningkatkan pendapatan (laba) perusahaan. Manajemen tingkat menengah ini lebih terfokus pada cara atau strategi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan pemilik (*owner*) atau jajaran direksi merupakan contoh dari manajemen atas (*senior executive*). Pada level ini membutuhkan informasi tentang bagaimana cara untuk menyusun strategi mempertahankan market share bengkel, memperbesar omset perusahaan, diversifikasi perusahaan, loyalitas dan kepuasan pelanggan dan sebagainya. Dari contoh diatas tampak jelas terlihat peran akuntansi manajemen pada organisasi atau perusahaan yaitu sebagai tipe akuntansi yang merupakan suatu proses untuk mengolah informasi yang disajikan untuk memenuhi keperluan para manajer dan pihak perusahaan lainnya dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi dalam prncapaian tujuan perusahaan.

Hansen dan Mowen (2009: 76), menyatakan pesanan khusus adalah pesanan yang terjadi diluar produksi biasa. Krimaji (2012:245) menyatakan bahwa kadang-kadang perusahaan perlu melakukan diskriminasi harga untuk memperoleh keuntungan maksimum atau untuk menekan kerugian. Namun kebijakan ini hanya dilakukan pada kondisi khusus, yaitu jika perusahaan mengeluarkan biaya tetap dalam jumlah banyak sementara perolehan pendapatannya tidak proposional dengan biaya tetap tersebut. Untuk mengurangi kerugian ini, perusahaan dapat memanfaatkannya dengan menerima pesanan khusus. Dengan kata lain, pesanan khusus biasanya diterima untuk memanfaatkan fasilitas yang masih menganggur. Selain itu perusahaan hanya melayani pesanan khusus ini untuk para pelanggan tertentu saja dengan harga yang ditetapkan untuk pesanan ini. Biasanya dibawah harga pasar. Pesanan khusus dapat diterima dengan kriteria jika harga jual pesanan khusus lebih tinggi dari biaya variabel maka pesanan khusus tersebut dapat diterima dan sebaliknya jika harga jual pesanan khusus lebih rendah dari biaya variabel maka pesanan khusus tersebut ditolak

### **2.7. Manfaat Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan**

Biaya diferensial dipergunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dengan melakukan pendekatan analisis kuantitatif untuk menentukan alternatif tindakan terbaik yang harus dipilih. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara rutin terjadi dan berkaitan dengan pelaksanaan

kegiatan operasi perusahaan yang bersifat teratur dan rutin. Sedangkan pengambilan keputusan yang bersifat khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya dibandingkan dengan keputusan operasi perusahaan secara periodik, bersifat khusus dan bahkan luar biasa.

Menurut Carter dan Usry (2006:313), pengambilan keputusan yang dapat memanfaatkan analisis biaya diferensial adalah sebagai berikut:

- a. Menerima atau menolak pesanan pelanggan.
- b. Mengurangi harga dari satu pesanan khusus.
- c. Mengurangi harga di pasar yang kompetitif.
- d. Mengevaluasi alternatif buat atau beli.
- e. Memperluas, menutup, atau menghilangkan suatu fasilitas.
- f. Meningkatkan, memotong atau menghetikan produksi dari produk tertentu.
- g. Menentukan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut.
- h. Memilih di antara alternatif rute dalam produksi produk.
- i. Menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan untuk bahan baku.

### **2.8. Analisis Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus**

Pesanan khusus adalah pesanan yang diterima perusahaan

diluar pesanan biasa. Konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga di bawah harga jual normal karena biasanya pesanan khusus jumlahnya lebih besar. Oleh karena itu, manajer perusahaan perlu mempertimbangkan mengenai biaya-biaya yang digunakan pada pesanan biasa. Apabila seluruh biaya tetap dalam setahun tercukupi oleh pesanan biasa, maka kapasitas produksi dan mesin-mesin belum seluruhnya digunakan. Untuk melayani adanya

pesanan khusus, manajer dapat menerima harga jual dibawah harga jual normal asalkan harga jual masih mampu menghasilkan tambahan laba. Apabila pesanan khusus tidak menimbulkan adanya pengeluaran biaya variabel dan sebaliknya harus mengeluarkan biaya tetap karena perusahaan beroperasi diatas kapasitas yang tersedia, berarti harga jual pesanan khusus harus berada diatas biaya variabel dan ditambah dengan kenaikan biaya tetap.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Data**

Kuncoro (2004:25), data berdasarkan jenis data terbagi dua,yaitu sebagai berikut :

1. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematik atau statistika. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data biaya produksi dalam usaha tersebut.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam wawancara, analisis dokumen, atau observasi. Data kualitatif yang akan diambil seperti wawancara mengenai proses pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

### **3.2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Penggilingan padi “Budi Luhur” yang berlokasi di Demak. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2017.

### **3.3. Sumber Data**

Indriantoro dan Supomo (2012:146) menyatakan bahwa sumber data penelitian terdiri atas 2, yaitu :

1. Data primer  
Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

### **3.4. Proses Pengolahan Data**

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan dat sebagai berikut :

1. Penelitian Awal  
Suatu penelitian dimana hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran

mengenai objek penelitian sehingga dapat mengetahui dan menentukan permasalahan yang dihadapi.

## 2. Penelitian Lapangan (Field Search)

Suatu penelitian dimana data diperoleh melalui penelitian yang langsung dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan dimana diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### a) Observasi

Metode Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dengan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengambilan data sesuai dengan apa yang diperlukan.

### b) Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait guna memperoleh keterangan tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian dan

mengharapkan memperoleh gambaran objek yang diteliti.

## 3.5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan, dan menerangkan suatu data kemudian dianalisa sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Sejarah Singkat

PT. Putra Sejati merupakan salah satu perusahaan penghasil tepung kelapa di Indonesia. Perusahaan ini terletak di desa Popontolen kecamatan Tumpaan. Terdapat tiga jenis tepung kelapa yang di hasilkan yaitu Medium (Tepung kelapa kasar), Fain (halus), dan Ekstra Fain (sangat halus). Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan disajikan biaya produksi untuk jenis medium tahun 2017.

**Tabel 1. Besarnya Kalkulasi Biaya Produksi Untuk Jenis Medium Tahun 2017**

Uraian	Keterangan	Biaya Produksi
<b>Biaya Variabel</b>		
Biaya bahan baku langsung	Rp. 15.450.125.000	13.219,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.878.941.880	1.608,00
Biaya listrik	Rp. 60.028.660	51,36
Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp. 124.928.675	106,89
Biaya bahan bakar kendaraan/mesin	Rp. 205.368.300	175,72
Biaya pelumas kendaraan/mesin	Rp. 53.238.363	45,55
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp. 17.772.630.878</b>	<b>15.206,52</b>
<b>B. Biaya Tetap</b>		
Biaya tenaga kerja tidak langsung	344.259.000	294,56
Biaya Listrik	298.216.704	255,16

Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	23.048.711	19,72
Biaya perlengkapan pabrik	58.616.541	50,15
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Rp. 724.140.956</b>	619,59
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 18.496.771.834</b>	<b>15.826,11</b>

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 1 menunjukkan dari kontribusi presentase biaya bahan baku untuk memproduksi tepung kelapa khususnya jenis medium sebesar 65,95% sehingga dari kontribusi biaya bahan baku tersebut menghasilkan biaya produksi untuk jenis tepung kelapa medium dengan jumlah biaya variabel sebesar Rp. 17.772.630.878, dan jumlah biaya

tetap sebesar Rp. 724.140.956, dan menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp. 18.496.771.834. Dari biaya tersebut dapat dipisahkan antara biaya variabel dengan biaya tetap per kg. Total biaya variabel per kg sebesar Rp.15.206,52. Sementara total biaya tetap per kg sebesar Rp. 619,59.

**Tabel 2. Perhitungan Laba Rugi Untuk Jenis Medium Tahun 2017**

Hasil penjualan	Rp.	24.045.656.760
Biaya variable	Rp.	17.772.630.878
<b>Contribution margin</b>	<b>Rp.</b>	<b>6.273.025.882</b>
Biaya tetap		
- Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp.	344.259.000
- Biaya listrik	Rp.	298.216.704
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp.	23.048.711
- Biaya perlengkapan pabrik	Rp.	58.616.541
<b>Jumlah biaya tetap</b>	<b>Rp.</b>	<b>724.140.956</b>
<b>Lab operasi sebelum pajak</b>	<b>Rp.</b>	<b>5.548.884.926</b>
Biaya administrasi/umum	Rp.	95.363.700
<b>Jumlah biaya administrasi</b>	<b>Rp.</b>	<b>95.363.700</b>
<b>Lab Bersih</b>	<b>Rp.</b>	<b>5.453.521.226</b>

Sumber : Hasil Olahan Data

Perhitungan laba rugi dengan menggunakan variabel costing yang disajikan dalam tabel 2 di atas, diketahui bahwa contribution margin yang diperoleh tahun 2017 sebesar Rp. 6.273.025.882, didapat dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya variabel. Kemudian laba operasi sebelum pajak sebesar Rp.

5.548.884.926, didapat dari contribution margin dikurangi dengan jumlah biaya tetap. Laba operasi sebelum pajak dikurangi dengan jumlah biaya administrasi, menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 5.453.521.226. Selanjutnya akan disajikan perhitungan laba rugi atas

pesanan khusus pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Perhitungan Laba Rugi Atas Pesanan Khusus PT. Putra Karangteng**

<b>Tambahan pendapatan (diferensial) dari pesanan khusus</b>	
28.000 x Rp 19.500	= Rp. 546.000.000
<b>Biaya Diferensial:</b>	
28.000 x Rp. 15.206,52	= <u>Rp. 425.782.560</u> -
<i>Contribution margin</i> (Laba Diferensial)	= Rp. 138.217.440

Sumber : Hasil Olahan Data

Hasil perhitungan laba rugi atas pesanan khusus yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan tambahan pendapatan diferensial dari pesanan khusus sebesar Rp. 546.000.000, dan biaya diferensial sebesar Rp. 425.782.560, sehingga mendapatkan contribution margin sebesar Rp. 138.217.440.

#### 4.2. Pembahasan

Terdapat kapasitas menganggur yang dapat dijadikan manfaat untuk menerima pesanan khusus dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Analisis biaya diferensial dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan dalam menerima pesanan khusus. Pesanan khusus ini dapat diterima karena sudah sesuai dengan kriteria yaitu apabila harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan maka pesanan khusus tersebut dapat diterima, dan jika harga jual pesanan khusus lebih kecil dari biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan maka sebaliknya perusahaan menolak pesanan khusus tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual yang ditawarkan oleh klien lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan. Maka pesanan khusus dapat diterima oleh perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tunggal (2014), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan sehingga pesanan yang ditawarkan dari klien dapat diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Ticoalu (2014), dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa harga yang ditawarkan pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel sehingga pesanan khusus dapat diterima. Jadi dari hasil penelitian juga menunjukkan pesanan khusus dapat diterima karena harga jual lebih besar dari biaya variabel yang dikeluarkan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Menggunakan analisis perilaku biaya setelah dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, maka manajemen dapat mengetahui biaya variabel yang telah dikeluarkan.
2. Hasil analisis perilaku biaya, khususnya dalam membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa analisis biaya differensial mempengaruhi hasil produksi

terhadap perilaku biaya untuk pengambilan keputusan manajemen dalam pesanan khusus.

## 1.2. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Kepada pimpinan perusahaan sebaiknya ketika menerima pesanan khusus dilihat terlebih dahulu laba diferensial apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
2. Untuk meningkatkan laba dimasa yang akan datang perusahaan sebaiknya lebih banyak menerima pesanan diluar produksi masa, selain itu dengan menerima pesanan khusus perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksi menganggur agar dapat mencapai kapasitas produksi maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Ikhsan. 2009. *Pengantar praktis Akuntansi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Horngren, Harrison. 2009. *Akuntansi*. Jilid I. Edisi 7. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bastian, Indra dan Suharjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Dunia, Firdaus A. 2005. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Kusnadi, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo
- Hansen & Mowen. 2001. *Manajemen Biaya*, Edisi bahasa Indonesia, Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul., Supomo, Bambang. 2006. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Erasindo, Jakarta.
- Halim, Abdul., Supomo, Bambang., Kusufi, Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Henry Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, Phillip. 2000. *Manajemen Pemasaran*, Alih bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
6. Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya*, Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE.